

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG PENGELOLAAN
KEUANGAN, OBJEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA,
INTEGRITAS DAN MOTIVASI TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Inspektorat Di Kabupaten/kota Di Provinsi Riau)**

Oleh :

Meilina Safitri

Pembimbing : Nur Azlina dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : meilyna_04@yahoo.com

*Influence Of Knowledge Of Financial Management, Objectivity, Working
Experiences, Integrity And Motivation On Audit Quality
(Study In Inspectorate Regencies/Cities In Riau)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine (1) influence of knowledge of financial management on audit quality, (2) influence of objectivity on audit quality, (3) influence of working experiences on audit quality, (4) influence of integrity on audit quality, and (5) influence of motivation on audit quality. Samples from this study is the auditor who worked in inspectorate regencies/cities in riau, exactly in Bengkalis, Kuantan Singingi, and Pekanbaru. Data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 21. The data used are primary data using questionnaires. The analysis technique used to test hypotheses is random sampling. The results showed that knowledge of financial management, working experiences, integrity and motivation didn't influenced audit quality. Beside that, this study proved that objectivity influenced audit quality. The test results obtained R^2 values of 0,602 which means 60,2% of variables that affect the audit quality could be explained by the independent variables in this study, while the remaining 39,8% is explained by variables outside the model. For future research, I suggest to extend survey area coverage and add more variable that can influence audit quality.

Keywords : Knowledge Of Financial Management, Objectivity, Working Experiences, Integrity, Motivation, and Audit Quality

PENDAHULUAN

De Angelo (Junaidi dan Nurdiono, 2016:8) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

Arnes (2008) menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab buruknya kualitas laporan keuangan daerah adalah karena masih rendahnya peran Inspektorat dalam melakukan fungsi pengawasannya sehingga laporan keuangan tidak memiliki kualitas yang baik sebelum diperiksa oleh BPK. Peran APIP masih terbatas dalam melakukan

pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan keuangan daerah. APIP belum melakukan pengawasan secara terus-menerus sejak proses penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran. Padahal keberadaan APIP merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pemerintahan daerah karena merupakan lini terdepan dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan dan sebagai deteksi awal jika terjadi penyimpangan. Kesalahan dalam penyajian LKPD diharapkan dapat dikurangi dengan adanya revidi. Revidi yang berkualitas akan dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam LKPD.

Di situs resmi BPKP Riau 2016, dikatakan bahwa jumlah auditor sangat minim dibanding kebutuhan yakni dari jumlah kebutuhan seluruh instansi sebanyak 42.513 yang ada baru 7.515, atau lebih kurang 6%, itu pun penyebarannya tidak merata, hal ini menjadi salah satu sebab APIP kita selama masih berada di level 1 dari level tertinggi 5, imbuh Panijo, Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Padahal Presiden RI Joko Widodo dalam rapat nasional Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) tahun 2015 di Jakarta, mengatakan bahwa di tahun 2019, 80% APIP harus berada pada level 3. Oleh karena itu Perwakilan BPKP Provinsi Riau mengadakan Diklat Pembentukan Auditor Ahli bagi para pegawai Inspektorat Daerah se-Provinsi Riau. Diklat pembentukan auditor ini menjadi urgen dan penting, karena saat ini jumlah auditor sangat minim dibanding kebutuhan seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Hal ini berarti tidak semua auditor

yang ada di inspektorat itu berlatar belakang pendidikan akuntansi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Prasetyo dan Suwarno (2016) yang berjudul Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dan lokasi penelitian. Disini saya mengganti dua variabel yaitu variabel independensi dan kompetensi dengan variabel pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan motivasi. Lokasi penelitian Prasetyo dan Suwarno (2016) adalah di Jawa Tengah, sedangkan lokasi penelitian saya yaitu di Provinsi Riau.

Oleh karena berdasarkan latar belakang serta penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau)”.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Dalam konteks keagenan, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (shareholders) dengan

pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi monitoring untuk mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham.

Kualitas Hasil Audit

De Angelo (Junaidi dan Nurdiono, 2016:8) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Untuk dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas pengawasan dan pemeriksaan didalamnya harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Objektivitas

Suhayati dan Rahayu (2009:52) menyatakan bahwa objektivitas yaitu harus bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur, dan tegas, dengan mempertahankan

objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

Pengalaman Kerja Auditor

Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI (2010:11) menjelaskan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan atau laporan dibidang yang lain baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Auditor yang berpengalaman akan membuat judgment yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor pemeriksa yang belum berpengalaman, dan mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik.

Integritas

Berdasarkan Pernyataan Etika Profesi tentang integritas (Agoes, 2004:265), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan.

Motivasi

Efendy (2010) menjelaskan bahwa motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun

seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Pengaruh Pengetahuan Aparat Tentang Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Mardisar dan Sari (2007) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Besarnya usaha seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor yang tinggi, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan sangat baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam standar audit menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas auditor maka semakin baik pula hasil pemeriksaannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan.

Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi objektivitas maka semakin baik juga kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:
H2 : Objektivitas Memiliki Pengaruh Terhadap Kualitas hasil Audit

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit

Alim dkk (2007) menjelaskan bahwa pengalaman seorang akuntan akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mendedikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengalaman Kerja Memiliki Pengaruh Terhadap Kualitas hasil Audit

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan Pernyataan Etika Profesi tentang integritas (Agoes, 2004:265), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Integritas

sangat diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas juga bisa dikatakan dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

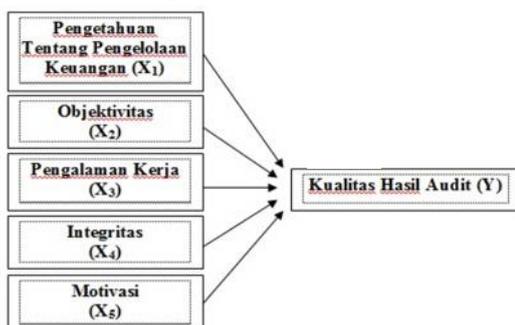
H4 : Integritas Memiliki Pengaruh Terhadap Kualitas hasil Audit

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Efendy (2010) menjelaskan bahwa motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H5 : Motivasi Memiliki Pengaruh Terhadap Kualitas hasil Audit

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada inspektorat kabupaten/kota di

Provinsi Riau. Pengambilan sampel (*sampling method*) terhadap responden dilakukan secara random sampling. Random sampling biasa digunakan dengan mengambil sampel secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada. Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan analisis yakni pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Sukriah (2009).

Variabel Independen Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan pengelolaan keuangan daerah yang dimaksudkan didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah .

Hal-hal yang yang menjadi instrumen kuisisioner meliputi

pernyataan kesetujuan/tidak setuju atas pemahaman mengenai ruang lingkup keuangan daerah, struktur APBD, pemahaman pengelolaan terkait perencanaan anggaran sampai pertanggungjawaban anggaran dalam pengelolaan keuangan daerah dimana kesemuanya itu tersaji dalam 10 pertanyaan kuisioner sebagai indikator.

Objektivitas

Adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

Indikator yang digunakan untuk mengukur obyektivitas dalam penelitian ini adalah: 1) Bebas dari benturan kepentingan, dan 2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009).

Integritas

Berdasarkan Pernyataan Etika Profesi tentang integritas (Agoes, 2004:265), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan

timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan.

Variabel ini diukur melalui 3 (tiga) karakteristik indikator yaitu, 1) Kejujuran Auditor, 2) Sikap Bijaksana Auditor, 3) Tanggung Jawab Auditor.

Motivasi

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Variabel ini diukur melalui 4 (empat) karakteristik indikator yaitu, 1) Tingkat Aspirasi: Urgensi Audit yang Berkualitas, 2) Ketangguhan, 3) Keuletan, 4) Konsistensi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan SPSS versi 21. Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Hasil Audit

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien Regresi

X1 = Pengetahuan Tentang

Pengelolaan Keuangan

X2 = Objektivitas

X3 = Pengalaman Kerja

X4 = Integritas

X5 = Motivasi

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keseluruhan kuesioner yang disebar adalah sebanyak 36 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 35 kuesioner (97%) dan 1 kuesioner (3%) yang tidak kembali.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik non-parametrik one sample kolmogrov-smirnov.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan P value yang diperoleh dari hasil pengujian normalitas dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Ghazali (2013:164) menyatakan bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika P value > 0,05. Hasil pengujian one sample kolmogrov-smirnov untuk variabel dependen (Y) Kualitas Audit dapat dilihat pada:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Kuali as Audit	Penge tahuan Teng tang Penge lolaan Keua ngan	Objek tivitas	Penga laman Kerja	ntegritas	Motivasi
N		35	35	35	35	35	35
Normal Parameters	Mean	43.26	37.60	34.11	25.20	42.26	18.31
	Std. Deviation	4.245	3.672	3.612	2.826	4.667	2.958
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.114	.136	.179	.178	.116
	Positive	.160	.114	.135	.179	.178	.113
	Negative	-.112	-.108	-.136	-.107	-.102	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.945	.673	.806	1.057	1.051	.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334	.755	.534	.214	.220	.738

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Assymp Sig Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dari 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0,1-1,0 dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

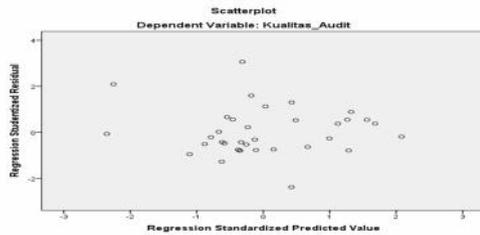
Hasil Uji Autikorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson tabel dilihat di tabel Durbin Watson (k,n) jadi (5,35) diperoleh nilai du dan dl maka nilai du dan dl adalah 1,803 dan 1,160, maka nilai autokorelasi diantara 1,803 < 2,194 < 2,197 jadi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2
Grafik Scatterplot



Sumber : *Data Olahan, 2016*

Dari grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda sebagai berikut: Dari pengolahan data komputer program SPSS, maka persamaan regresi berganda akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.168	5.151	
	Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan	.127	.191	.110
	Objektivitas	.719	.294	.612
	Pengalaman Kerja	-.065	.276	-.043
	Integritas	.051	.206	.056
	Motivasi	.288	.194	.201

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS tersebut, maka

diperoleh persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,168 + 0,127(X1) + 0,719(X2) - 0,065(X3) + 0,051(X4) + 0,288(X5) + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Hasil Audit
- X1 = Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan
- X2 = Objektivitas
- X3 = Pengalaman Kerja
- X4 = Integritas
- X5 = Motivasi

Hasil Uji Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil menunjukkan nilai t_{tabel} 2,045 pada tingkat signifikan 2.5% . Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} 0,666 dengan signifikansi 0,511. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,666 < 2,045$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,511 > 0,025$.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya pengetahuan responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin auditor berpengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Untuk dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas pengawasan dan pemeriksaan didalamnya harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan

dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ini, semakin meningkatnya pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Diketahui bahwa sebagian besar responden sudah banyak mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga seluruh responden merupakan lulusan S1 ataupun S2, yang mana dengan tingkat pendidikan yang tinggi tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitasnya. Tetapi walaupun responden telah memiliki pengetahuan dan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan auditor tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2016) tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Hernawati (2013).

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil menunjukkan nilai t_{tabel} 2,045 pada tingkat signifikan 2.5% . Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} 2,447 dengan signifikansi 0,021. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,447 > 2,045$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,021 < 0,025$.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya objektivitas responden berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin tinggi objektivitas auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa auditor ketika melakukan proses audit bebas dari benturan kepentingan. Tidak adanya hubungan keuangan dengan klien, sehingga auditor dapat mempertahankan objektivitasnya. Dalam hal ini objektivitas yang dimiliki auditor akan menjadikan auditor bersikap jujur dan tidak mengkompromikan hasil audit dengan kepentingan beberapa pihak, sehingga audit menjadi lebih dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan demikian semakin tinggi objektivitas seorang auditor maka akan mempengaruhi hasil yang baik pada pemeriksaan hasil kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2016) dan Prasetyo dan Suwarno (2016) tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Susilo dan Widyastuti (2015).

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil menunjukkan nilai t_{tabel} 2,045 pada tingkat signifikan 2.5% . Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} -0,235 dengan signifikansi 0,816. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,235 < 2,045$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,816 > 0,025$.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya pengalaman kerja responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin tinggi pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Diketahui bahwa responden sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup, yaitu telah bekerja selama lebih dari 5 tahun. Tetapi mungkin pengalaman yang dimiliki tidak sepenuhnya berhubungan dengan audit laporan keuangan, dikarenakan auditor inspektorat banyak yang berasal dari disiplin ilmu lain selain akuntansi, ada yang lulusan teknik, hukum, dan bidang ilmu lainnya. Tetapi walaupun responden telah memiliki pengalaman, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengalaman auditor tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011) dan Singgih dan Bawono (2010) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Suwarno (2016) dan Bouhawia (2015).

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil menunjukkan nilai t_{tabel} 2,045 pada tingkat signifikan 2.5% . Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} 0,247 dengan signifikansi 0,806. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,247 < 2,045$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,806 > 0,025$.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya integritas responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan mungkin integritas

responden belum maksimal karena faktor-faktor tertentu. Seperti independensi yang mungkin masih terpengaruh, dikarenakan auditor di inspektorat merupakan auditor internal yang kliennya merupakan instansi-instansi pemerintah itu sendiri, jadi kurang independen. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik yang mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Independensi dari segi integritas merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang profesional. Hal ini merupakan bagian integritas profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2016) tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Suwarno (2016).

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil menunjukkan nilai t_{tabel} 2,045 pada tingkat signifikan 2.5% . Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} 1,482 dengan signifikansi 0,149. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,482 < 2,045$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,149 > 0,025$.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya motivasi responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin auditor termotivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kepuasan kerja

yang seringkali merupakan harapan seseorang yang tercermin dengan diberikannya penghargaan kepadanya, baik dalam bentuk misalnya seperti gaji, bonus/reward/insentif atau promosi jabatan. Harapan-harapan kerja inilah yang dapat disebut sebagai motivasi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang diembankan kepadanya. Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menimbulkan kepuasan kerja pada auditor. Responden menerima reward sesuai dengan golongannya masing-masing, mereka mungkin merasa fee reward tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Sedangkan untuk auditor internal tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan ataupun klien, yang dapat, atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya. Hal ini dapat menurunkan motivasi kerja karena tinggipun motivasi mereka, tetapi tidak mendapatkan reward yang sesuai. Jadi motivasi tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhanis (2012) tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wirasuasti, dkk (2014).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summaryb

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,813 ^a	,660	,602	2,679

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Adjusted R Square sebesar 0,602 atau 60,2%. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit di Inspektorat di Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Pekanbaru dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, objektivitas, pengalaman kerja, integritas dan motivasi sebesar 60,2%. Sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, objektivitas, pengalaman kerja, integritas dan motivasi terhadap kualitas audit sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menemukan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Walaupun responden telah memiliki pengetahuan dan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan auditor tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menemukan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi objektivitas auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Walaupun responden telah memiliki pengalaman, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengalaman auditor tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan integritas responden belum maksimal karena faktor-faktor tertentu.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin auditor termotivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kepuasan kerja, mereka kemungkinan merasa fee reward tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang

lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 60,2%. Sedangkan 39,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Untuk melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan auditor eksternal, karena variabel-variabel tersebut mungkin akan lebih berpengaruh pada auditor eksternal dibandingkan auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alim, Nizarul, M. Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar. AUPEP-08.
- Arnes, D. 2008. Menunggu Peran Inspektorat dalam Reviu Laporan Keuangan Daerah. Majalah Pemeriksaan BPK RI No 116/Edisi Khusus.

- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* ISSN 1979-4878. Vol.3 No.2.
- Bouhawia, S. Mohammed. 2015. The Effect of Working Experience , Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya). *Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)* e-ISSN: 2321-5933 p-ISSN: 2321-5925 Vol. 6, Issue 4, Ver. II.
- BPK, 2016. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK Semester I Tahun 2016.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010. Fokus Pengawasan: Tegas dan Mandiri Nomor 25 Tahun VII Triwulan I 2010. ISSN 1978-7634.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar. AUPE-11
- Nasution, Muhammad Rusli Hanafiah. 2016. Pengaruh Etika Auditor, Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Daerah Kota Tanjungpinang dan Inspektorat Daerah Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuntansi: Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Prasetyo, Danang Febri dan Agus Endro Suwarno. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. ISSN 2460-078.
- Purnamasari, Dina dan Erna Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*. Vol 7 No.2.

- Ramadhanis, Sari. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat. e-Journal Binar Akuntansi Vol 1 No 1.
- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi/SNA XIII. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Suhayati, Ely dan Siti Kurnia Rahayu. 2009. Auditing. Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Susilo, Pria Andono dan Tri Widyastuti. 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP ISSN 23399-1545 Vol.2 No.1.
- Wirasuasti, Ni Wayan Nistri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli dan Inspektorat Kabupaten Buleleng). Jurnal Akuntansi: Universitas Pendidikan Ganesha.